

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan suatu kerangka konseptual, termasuk nilai, teknik dan metode, yang disepakati dan digunakan, oleh suatu komunitas, dalam memahami atau mempersepsi semesta, menurut Thomas S. Khun dalam bukunya *The Structure Of Scientific Revolution*. Paradigma merupakan konsep dan Khun mengenalkannya sebagai terminologi kunci dalam model perkembangan ilmu pengetahuan. Paradigma juga dapat diartikan sebagai alat ukur suatu penelitian. Menurut asumsi paradigma yang di kemukakan oleh Neuman, paradigma adalah sebuah kerangka pikir umum yang di dalamnya terdapat asumsi dasar, isu utama, desain penelitian, dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan. Paradigma juga merupakan cara pandang yang berbeda yang dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula. (Manzilati, 2017).

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, memang seharusnya memakai paradigma positivis untuk memperoleh konfirmasi hubungan sebab dan akibat yang biasa digunakan untuk meprediksi pola umum suatu gejala sosial pada kehidupan manusia. Paradigma positivis, melihat ilmu sosial sebagai metode yang terorganisir untuk menggabungkan logika deduktif dengan observasi empiris dari perilaku manusia yang bertujuan untuk mengetahui dan mengonfirmasi hukum kausal yang bisa memprediksikan pola umum aktifitas manusia.

Paradigma positivism juga memiliki asumsi dasar, yang pertama yaitu memandang realitas sosial dengan sudut pandang yang objektif, bebas dari kesadaran manusia, diatur oleh hukum yang ketat, alamiah dan tidak berubah, dan bisa direalisasikan melalui pengalaman. Asumsi kedua yaitu, memiliki persepsi tentang human being. Persepsi tersebut berpendapat pada manusia adalah individu yang rasional dan hidup di bawah aturan, tidak bebas nilai, dan prediksinya terbatas oleh keberadaan kondisi yang pasti. Asumsi ketiga yaitu, keberadaan science. Science sendiri memiliki arti sebagai nomothetic yang berasal dari hokum

universal yang biasa digunakan untuk menggabungkan peristiwa sosial. Science berasal dari hal umum dan abstrak untuk nantinya akan di khususkan dan lebih konkrit. Science tergantung pada pengetahuan dan menjadi pemisah fakta dari value dan merupakan value-free science. Asumsi terakhir yaitu tujuan penelitian ilmu sosial adalah mempelajari penelitian sosial dan hubungannya sebagai hokum yang secara umum dapat ditemukan, dijelaskan, dan di dokumentasikan agar masyarakat dapat memprediksi kebenarannya.

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Bentuk Aspek Self Disclosure Pada Media Sosial TikTok @Rsjsuvivor Pada Remaja Usia 18 Sampai 24 Tahun ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi. Analisis isi sendiri merupakan sebuah teknik penelitian alternatif bagi kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber (*source*) maupun penerima pesan (*receiver*). Pendekatan penelitian ini mengedepankan penyajian data secara terstruktur serta memberikan gambaran rinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi. Pesan itu sendiri jika mengacu pada Leewin dan Jewit terdiri dari komponen: *words, actions, pictures*, sehingga penelitian dengan teknik analisis isi sebenarnya memiliki wilayah yang luas untuk menggali masalah-masalah yang ada dalam objek penelitian komunikasi. Dalam penelitian analisis isi kuantitatif akan memungkinkan untuk menggambarkan suatu fenomena dalam proses komunikasi. (Kristiana, 2019)

Menurut Neundrof analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (diantaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Analisis Isi Kuantitatif . Penelitian merupakan sebuah bentuk proses yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Analisis isi kuantitatif dapat

didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi kuantitatif ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto:2011:14). Penelitian kuantitatif merupakan sebuah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dari sampel atau populasi yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Pengambilan datanya disebut penelitian kuantitatif (Kristiana, 2019)

Analisis isi (*content analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu sebuah proses yang melibatkan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Lockyer mengembangkan analisis isi secara lebih mendalam dengan menyebutkan bahwa analisis isi yang dimaksudkan tidak saja berupa narasi tertulis yang diambil dari koran, majalah, acara TV, naskah pidato, tetapi juga melebar hingga arsitektur, model pakaian, bahkan perkantoran, rumah makan dan sarana-sarana di ruang publik. Misalkan kita ingin mengetahui apakah lagu-lagu di Indonesia saat ini lebih berorientasi cinta atau kritik sosial, apakah sinetron di televisi lebih mengungkapkan kehidupan hedonistis daripada realistik, apakah surat kabar A menunjukkan sikap konservatif, apakah pidato tokoh politik cenderung menggunakan kata-kata abstrak dan sloganistik, dan sebagainya. (Kristiana, 2019)

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk media komunikasi. Analisis isi kuantitatif hanya mengungkap data yang ditujukan angka-angka. Analisis isi kuantitatif yang ada ini berupaya untuk menjadikan penelitian secara objektif. Dimana dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa ada campur tangan dari peneliti. Peneliti menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Berelson & Kerlinger). Analisis isi merupakan sebuah bentuk proses penelitian atau pengujian yang sistematis dan

dapat direplikasi dari bentuk simbol-simbol komunikasi, dimana simbol yang ada ini dapat diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi (Riffe, Lacy dan Fico). Analisis isi (*content analysis*) merupakan sebuah analisis yang dirancang untuk menghasilkan penghitungan yang objektif, terukur, dan teruji atas isi pesan yang nyata (*manifest*). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti secara syntactical units terdiri dari simbol-simbol yang muncul, dalam penelitian ini adalah simbol pengungkapan diri. Analisis isi menurut Holsti merupakan sebuah atau suatu teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan tabel frekuensi. Dengan menggunakan analisis isi kuantitatif ini peneliti nantinya akan dapat menghitung kategori aspek self disclosure yang ada pada konten TikTok di akun @RSJsuvivor.

3.3. Unit Analisis

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang daripadanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek tersebut disebut sebagai satuan analisis yang mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti. Contohnya adalah pengaruh media sosial untuk remaja. Remaja sebagai individual merupakan satuan analisis. Satuan analisis dibedakan dengan satuan pengamatan yang memiliki pengertian tempat diperolehnya informasi tentang satuan analisis. Contohnya adalah, jika informasi tentang perilaku remaja dalam menggunakan media sosial berasal dari ibunya, maka ibunya adalah satuan pengamatan dan remaja tersebut adalah satuan analisis. Populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi pada penelitian ini berjumlah 131 yang dimana dari 131 konten ini akan dianalisis lebih dalam lagi untuk mengetahui Aspek Self Disclosure yang ada pada konten Yova. Terdapat beberapa kriteria untuk menilai sebuah konten yaitu visual, audio, isi konten, topik, kalimat atau kata yang ada pada konten, gambar, dan ekspresi.

Unit penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. 110 Konten yang mengandung aspek self disclosure
2. Akun Yova yang bernama @RSJsuvivor
3. Kategori konten yang ada pada akun TikTok @RSJsuvivor
4. Aspek Self Disclosure yang ada pada konten dalam akun @RSJsuvivor

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data yang lalu akan menjadi penentuan kualitas dari penelitian itu sendiri. Berikut Teknik-teknik pengumpulan data penelitian yang peneliti lakukan :

1. Primer:

Untuk data primer yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar koding (*coding sheet*) yang dibuat berdasarkan kategori yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara melalui pengamatan melalui media sosial TikTok akun @Rsjsuvivor.

2. Sekunder :

Untuk data sekunder yang peneliti lakukan adalah dengan membaca dan menganalisis artikel, jurnal, skripsi, literatur serta artikel ilmiah yang terkait dengan kasus penelitian. dari penelitian sebelumnya dengan topik yang kurang lebih sama untuk menjadi sebuah acuan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan terarah dengan sangat baik.

3.5. Metode Pengujian Data

Peneliti mengkonfirmasi data setelah melakukan beberapa tahapan sebelumnya, peneliti melakukan uji realibilitas yang mana berfungsi sebagai alat ukur sejauh mana tingkat kepercayaan antara pengkoding pertama dan pengkoding kedua. Uji realibilitas yang dikemukakan oleh Holsti ini merupakan sebuah bentuk uji realibilitas yang juga sering digunakan selain persentase persetujuan. Realibilitas ini pada dasarnya hampir mirip dengan persentase

persetujuan. Realibilitas yang ditunjukkan dalam persentase persetujuan , berapa besar persentase persamaan antara pengkoding ketika menilai sesuatu. Uji reliabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis reliabilitas antar-coder. Penelitian akan dilakukan terhadap 131 konten yang ada pada akun @RSJsuvivor dalam jangka waktu satu tahun yaitu 2021-2022.

Hasil dari lembar coding yang telah diisi oleh masing-masing *coder* akan dibandingkan, untuk dilihat berapa jumlah persamaan dan perbedaan yang didapatkan. Dalam penelitian analisis isi ini, yang digunakan sebagai alat ukur adalah teori Self Disclosure dalam Aspek Self Disclosure oleh Altman dan Taylor, seperti yang dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Unit Analisis Penelitian

| No | Unit Analisis | Kategori |
|----|-----------------------|---------------|
| 1 | Aspek Self Disclosure | Ketepatan |
| | | Motivasi |
| | | Waktu |
| | | Ke-Intensifan |
| | | Kedalaman |
| | | Keluasan |

Penulis menggunakan formula Holsti atau rumus Holsti dalam uji ini untuk dapat menghitung derajat reliabilitas dari alat ukur diatas, yaitu :

| | | | |
|--------------------|----------|---|---------------------------------|
| Keterangan: | | | |
| CR | : | Coefisien Reliability | (Koefisien Reliabilitas) |
| M | : | Jumlah Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding | |
| N1+N2 | : | Jumlah Pernyataan yang diberikan kode oleh para pengkoding | |

Gambar 3. 1 Rumus Holsti

$$\text{Rumus Holsti}$$
$$\text{CR} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Gambar 3. 2 Formula Rumus Holsti

Dalam formula Holsti angka minimum yang ditoleransi ialah 0,7 atau 70%. Dengan kata lain, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 artinya alat ukur tersebut benar-benar reliable. Namun apabila yang dihasilkan adalah sebaliknya, atau dibawah 0,7 berarti coding sheet ini bukan alat yang reliable. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari serangkaian pengukuran dari alat ukur yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk menemukan hasil dari uji reliabilitas dari instrumen penelitian yang telah disusun, peneliti membutuhkan orang lain yang berperan sebagai koder. Peneliti meminta bantuan kepada Jessica Nataniel S. yang merupakan Mahasiswi Jurusan Hukum di Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jakarta sebagai koder 2. Peneliti meminta bantuan dari orang lain tersebut sebagai koder yang dikarenakan pihak yang bersangkutan tersebut merupakan seorang remaja yang juga memiliki sudut pandang yang berbeda dari jurusan yang berbeda dari peneliti selaku koder 1.

Untuk melakukan analisis terhadap konten yang ada pada akun TikTok tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebagai bentuk penilaian yaitu seperti dari segi audio, segi visual, teks yang terdapat dalam konten serta caption dari konten yang diunggah tersebut.

Dan untuk mendapatkan hasil dari uji reliabilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Memberikan arahan dan penjelasan mengenai unit analisis dan kategorisasi yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.
2. Kedua koder melakukan pengukuran pada 10 persen dari sampel yang telah ditentukan, yakni masing-masing 12 konten.
3. Hasil pengukuran koder 1 dan koder 2 dibandingkan dengan hasil penelitian peneliti dengan menggunakan formula Holsti. Peneliti melakukan uji reliabilitas pada 6 instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 3. 2 Persentase Hasil Analisis Sementara & Contoh Analisis

| No | Unit Analisis | Kategori | Koder 1 | Koder 2 | Uji Reliabilitas | Persentase |
|----|-------------------------------|------------|---------|------------|------------------|------------|
| 1 | Aspek Self Disclosure | Ketepatan | 8 | 7 | 2(6) / 8+7 | 80% |
| | | Motivasi | 10 | 9 | 2(9) / 10+9 | 94% |
| | Waktu Ke-Intensifan Kedalaman | Waktu | 7 | 6 | 2(6) / 7+6 | 92% |
| | | Ke- | 9 | 10 | 2(9) / 9+10 | 94% |
| | | Intensifan | | | | |
| | Kedalaman | 5 | 6 | 2(4) / 5+6 | 72% | |
| | Keluasan | 6 | 7 | 2(5) / 6+7 | 76% | |

| No | Unit Analisis | Kategori | Konten | Deskripsi |
|----|-----------------------|----------|---|---|
| 1 | Aspek Self Disclosure | Waktu |  | <p>Dalam konten ini terdapat beberapa hal yang dilihat yaitu dari teks yang ada di dalam video, visual video serta caption yang ada dalam video tersebut menunjukkan aspek self disclosure waktu yang dimana Yova melakukan pengungkapan diri terkait dirinya yang selalu mengonsumsi obat-obatan yang dimana dirinya mengunggah video tersebut bertepatan juga dengan hari mental health se dunia.</p> |

2 Aspek Self Disclosure Motivasi



bersyukur banget punya orang terdekat yang hebat dan selalu support aku selama ini sebagai seorang rsj survivor dan bipolar #bestfriend #foryou #fyp

Dalam konten ini terdapat beberapa hal yang dilihat yaitu dari teks yang ada di dalam video, audio, visual video serta caption yang ada dalam video tersebut yang dapat menunjukkan aspek self disclosure motivasi yang dimana dalam video tersebut Yova menjelaskan bagaimana dirinya sampai bisa melakukan pengungkapan diri melalui konten media sosialnya yang dimana hal ini dapat kita ketahui melalui audio, dan visual yang juga menunjukkan orang-orang yang mendukung Yova serta teks yang terdapat dalam video tersebut.



3 Aspek Self Disclosure Kedalaman



terima kasih ma, sudah menjadi sosok kuat yang telah menjaga dan merawatku sampai saat ini @scarlett_whitening #revealyourbeauty #foryou #fyp #story

Dalam konten ini terdapat beberapa hal yang dilihat yaitu dari teks yang ada di dalam video, audio, visual video serta caption yang ada dalam video tersebut yang dapat menunjukkan aspek self disclosure yaitu kedalaman yang dimana visual dari konten ini terdapat ibu dari Yova diikuti audio yang menceritakan tentang perasaan Ibu Yova terkait Yova saat masuk RSJ yang dimana dari hal ini dapat dikatakan Yova membagikan informasi yang mendalam terkait dengan informasi mendalam seperti keluarga dan perasaan.

Dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pada kategori dan unit analisis di atas yang didapatkan dalam konten yang ada pada akun media sosial TikTok @RSJsuvivor melebihi angka reliabilitas minimum dalam rumus Holsti yaitu 0,70 atau 70% yang artinya para pengkode dalam penelitian ini

dapat dikatakan menyetujui bahwa unggahan konten pada akun @RSJsuvivor mengandung aspek *Self Disclosure*. Namun dapat dilihat dari tabel diatas pada kategori “kedalaman” hanya mendapatkan nilai persentase sebesar 72% yang artinya pada konten @RSJsuvivor ini, pemilik akun yaitu Yova masih belum dapat memberikan pengungkapan diri secara sangat dalam.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, Data kuantitatif yang diperoleh dapat dianalisis dengan kaidah dan teknik-teknik analisis statistik yang baku, misalnya dengan distribusi frekuensi dan tabulasi silang dari data-data yang terkumpul . Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

1.● Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui lembar koding yang telah dibuat sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui akun media sosial TikTok @RSJsuvivor yang mengandung aspek self disclosure.

2. Penyusunan Kategorisasi

Tahap pengukuran dari analisis isi adalah menyusun kategori. Kategori hubungan dengan bagaimana isi konten kita kategorikan. Menurut Neuendorf dalam penelitian pada tahun 2018, menyusun kategori harus dilakukan secara baik dan berhati-hati. Paling tidak terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan kategori: kategori harus *mutually exclusive* artinya terpisah satu sama lain.kategori harus bisa dibedakan secara jelas antara satu kategori dengan kategori lain. *Exhaustive* artinya lengkap. Maksudnya, kategori harus dapat menampung semua kemungkinan yang muncul. Sedangkan reliabel maksudnya kategori tersebut harus dipahami secara sama oleh semua orang. Adapun kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategori, Definisi Penelitian

| No | Unit Analisis | Kategori | Definisi |
|----|-----------------------|---------------|---|
| 1 | Aspek Self Disclosure | Ketepatan | Apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan individu tersebut terlibat secara langsung dengan peristiwa tersebut. |
| | | Motivasi | Apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain |
| | | Waktu | Seseorang harus dapat memilih waktu yang tepat saat ingin melakukan <i>self disclosure</i> |
| | | Ke-Intensifan | Tingkat intensif seseorang dalam melakukan <i>self disclosure</i> yang bergantung kepada siapa seseorang tersebut mengungkapkan dirinya |

| | |
|-----------|--|
| Kedalaman | Kedalaman dalam <i>self disclosure</i> ini terbagi menjadi dua yaitu dangkal dan dalam. Dangkal umumnya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal sedangkan Dalam umumnya diungkapkan pada orang terdekat saja. |
| Keluasan | Hal ini berkaitan dengan siapa individu mengungkapkan dirinya, seperti orang yang baru dikenal, atau teman dekat, orang tua , dan lainnya |

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk melakukan penelitiannya yaitu penelitian ini hanya berfokus pada remaja saja. Dalam penelitian ini juga hanya terdapat beberapa teori saja yang artinya peneliti belum dapat menggali lebih luas lagi judul penelitian dengan tambahan teori ilmu komunikasi lainnya. Kurangnya pengetahuan peneliti terkait metode analisis isi kuantitatif yang sangat menghambat kinerja dari peneliti.